

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO*(CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN SUKU BUNGA BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



**Oleh :**

**GINA PRASTIYOWATI**

**2017340136**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

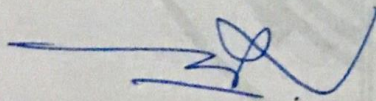
## PENGESAHAN ARTIEL ILMIAH

Nama : Gina Prastiyowati  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 22 Mei 1995  
N.I.M : 2017340136  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Perbankan  
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Suku Bunga *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

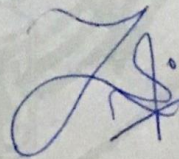
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 23 April 2019

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 22 April 2019

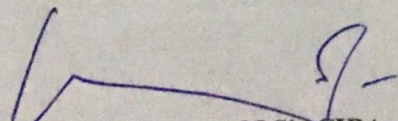


(Dr. Nurmala Ahmar, SE., Ak., M. Si.)



(Zakiah, S.E., M. ACC)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 23 April 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., SIBA., CMA)

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN SUKU BUNGA BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN**

Gina Prastiyowati  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [ginaprastyowati22@gmail.com](mailto:ginaprastyowati22@gmail.com)  
Wonorejo Indah Timur 1 kav 68

**ABSTRACT**

*Banking company has important role in the field financing of ciuntry. The distributiom of credit which has been carried out by bank has important role for the growth of the economy of country. The smoothness of the distribution of credit activity gives positive impact on the development of public economy. The purpose of this research is to find out the influence of third party funds (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), and BI Rate to the amount of distribution of credit which has been granted by state Indonesia conventional banking industry listed in the Indonesia Stock Exchangein the period of 2015-2017. By using purposive sampling technique, it result 126 samples ti be identified. The data analysis technique has been done by using multiple regressions analysis technique, the hypothesis test either simultaneous and partial has been done by performing F test, R square, and t test, and classic assumption test which include normality test, multicollimesrity, heteroscedasticity and autocorrelation. The result of the study with the book group control variable shows that : simultaneously, third party funds (DPK), BI Rate have positive and significant on credit and capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL) has no significant influence to the amount of distribution credit.*

**Keywords :** *third-party funds (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), BI Rate with the book group control variable the amount of distribution banking of credit.*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Peranan bank sangat besar dalam memajukan perekonomian negara. Disamping itu bank juga merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak masyarakat yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Dalam dunia modern saat ini, hampir semua sektor di berbagai kegiatan keuangan menggunakan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari

dunia perbankan baik lembaga atau perorangan.

Saat ini dunia perbankan di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dan kompleks, baik tantangan global maupun tantangan dalam negeri. Demi menciptakan daya saing yang tinggi, maka tantangan tersebut harus dihadapi dan disikapi. Salah satu upaya perbankan dalam menciptakan daya saing yang tinggi yaitu dengan menyalurkan kredit. Diantara berbagai aktivitas operasional bank, jasa pembiayaan atau penyaluran kredit

memiliki peranan yang cukup penting (Adnan dkk, 2016).

utama dalam menghasilkan keuntungan (Sari, 2013). Kredit yang disalurkan oleh bank akan memberikan keuntungan atau laba bagi bank, dimana laba tersebut dapat diperoleh dari jumlah selisih antara bunga simpanan dana yang berasal dari nasabah atau pihak ketiga yang menyimpan dananya di bank dengan bunga yang berasal dari nasabah atau pihak ketiga selaku debitur.

Secara umum, setiap tahunnya tingkat penyaluran kredit oleh bank terus meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada tahun 2015, dimana penyaluran kredit oleh perbankan di Indonesia secara umum

Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas bank umum yang paling mencapai Rp 4.083 triliun, sedangkan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 penyaluran kredit secara berturut-turut sebesar Rp 2.738 triliun, Rp 3.234 triliun dan Rp 3.707 triliun (OJK, 2016). Peningkatan penyaluran kredit tersebut tidak hanya terjadi pada perbankan secara umum, namun juga dapat dilihat dari data perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Tabel 1 berikut ini akan menunjukkan peningkatan pada total penyaluran kredit pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2012-2016.

**Tabel 1**

**Total Penyaluran Kredit Perbankan**

Tahun	Total Penyaluran Kredit
2013	Rp 2.738.000.000.000
2014	Rp 3.324.000.000.000
2015	Rp 3.707.000.000.000
2016	Rp 4.083.000.000.000
2017	Rp 4.246.600.000.000

Sumber: OJK dan Statistik Perbankan Indonesia

Secara keseluruhan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan, namun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dalam penyaluran kreditnya. Perusahaan perbankan yang mengalami penurunan dalam penyaluran kredit antara tahun 2015-2017 adalah PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Permata yang mengalami penurunan nilai kredit selama selama tahun 2014-2016, dan PT Bank Mega Tbk yang mengalami penurunan nilai kredit selama tahun 2013-2016.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2004 mengungkapkan bahwa bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa bank mempunyai peranan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan masih dibawah harapan yang didalamnya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor baik dari sisi internal maupun dari sisi eksternal bank. Dari faktor-faktor internal besarnya pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan dapat kita ukur dari jumlah beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti (dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*) dan faktor eksternal berupa suku bunga BI *Rate*.

variabel NPL ditemukan perbedaan hasil penelitian. Menurut Putra & Rustarium (2015) NPL berpengaruh positif terhadap penyaluiran kredit perbankan. Sedangkan menurut Murdianto (2012) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil

penelitian juga berbeda juga ditemukan pada variabel suku bunga *BI Rate*. Menurut Budiutami dkk (2015) dan Murdianto (2012) suku bunga *BI Rate* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan penelitian Junita Sari & Abundati (2016) bahwa suku bunga *BI Rate* memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Suku Bunga BI Rate terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Penawaran Uang Keynes**

Uang merupakan komponen yang paling utama yang digunakan dalam lembaga keuangan termasuk bank. Uang merupakan sesuatu yang secara umum diterima sebagai alat pembayaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran utang, pajak dan lainnya (Triandaru dan Budi Santoso, 2006:7). Dalam penawaran kredit kepada masyarakat bank menawarkannya dalam bentuk uang.

Keynes juga berpendapat bahwa permintaan terhadap uang merupakan tindakan rasional. Serta uang merupakan kekayaan yang paling likuid karena uang mempunyai kemampuan untuk membeli setiap saat. Meningkatnya permintaan uang akan meningkatkan tingkat bunga. Banyak faktor yang mempengaruhi pemerintah dan sistem bank dalam menentukan jumlah penawaran uang pada suatu waktu tertentu. Berdasar teori penawaran uang yang dikemukakan Keynes bahwa bunga pasti tidak akan mempengaruhi sistem penawaran yang dilakukan oleh bank.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dimiliki bank untuk membantu

aktivitas operasinya yang berasal dari pihak ketiga atau nasabah dalam bentuk tabungan, deposito, giro (Kasmir, 2012:71). Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Dana pihak ketiga juga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank, (Dendawijaya, 2005:49).

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* atau Rasio Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank). Setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Yang teramat penting bagi sebuah bank adalah terjaganya modal yang berarti bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, dengan demikian bank dapat menghimpun dana masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk keperluan operasional.

### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan,2004:112). NPL mencerminkan risiko kredit, dimana semakin kecil semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dalam memberikan kredit Bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya pada bank. Setelah kredit diberikan kepada debitur, maka wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan serta kemampuan bayar dan kepatuhan untuk memenuhi kewajiban.

### **Suku Bunga BI Rate**

*BI Rate* atau suku bunga Bank Indonesia, merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh

Bank Indonesia sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. *BI Rate* juga merupakan tingkat bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Suku bunga *BI Rate* dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

Pada dasarnya sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah perorangan atau badan (Triandaru dan Budisantoso, 2006:96). Dengan dana dari masyarakat tersebut atau sering dikatakan sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) maka diperoleh sumber yang nantinya akan digunakan dalam menjalankan kegiatan operasi bank seperti penyaluran kredit yang akan menghasilkan keuntungan bagi bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan dkk (2016), Putra (2015), dan Murdianto (2012) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini disebabkan karena besarnya penyaluran kredit yang diberikan suatu bank bergantung dengan total dana pihak ketiga yang didapatkan oleh bank tersebut. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Wahab (2015) dimana dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Sulawesi Selatan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib

menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal tersebut membuktikan bahwa bank yang memiliki kecukupan modal yang memadai dapat meminimalisir kemungkinan buruk apabila terjadi suatu kerugian. Kerugian yang dialami salah satunya dalam hal penyaluran kredit dimana pengembalian atas kredit tersebut oleh nasabah belum tentu lancar atau sering dikatakan sebagai kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menunjukkan hasil bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan pada jumlah kredit. Sehingga penelitian tersebut dapat membuktikan dengan kecukupan modal yang baik yang dimiliki oleh bank, maka kerugian atas penyaluran kredit yang terjadi dapat diatasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) juga menunjukkan bahwa NPL berpengaruh secara negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL maka aset bank akan menurun dan bank akan cenderung mengurangi kredit yang akan disalurkan. Dengan demikian, semakin

tinggi NPL maka akan semakin tinggi pula risiko kredit yang diterima oleh bank.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### **Pengaruh Suku Bunga BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

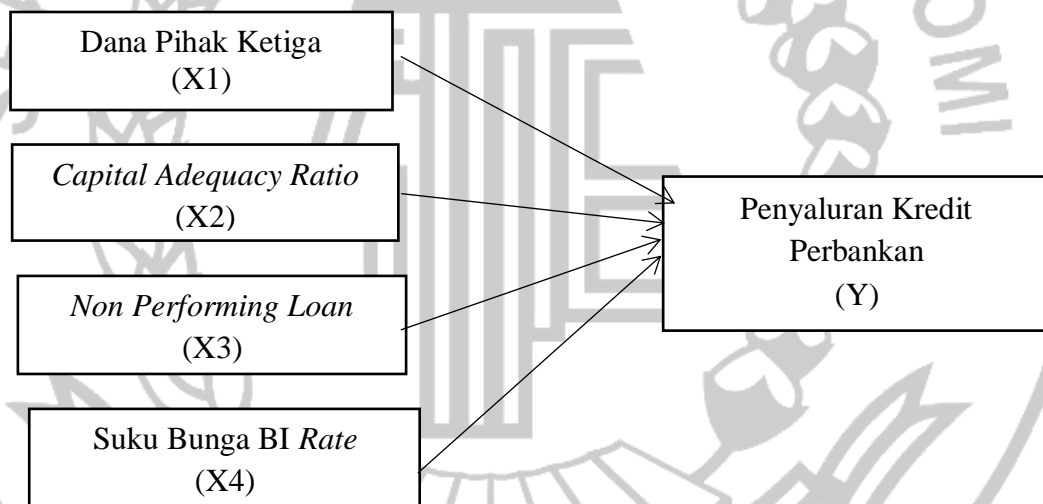
Tingkat suku bunga kredit perbankan merupakan biaya oppurtunitas dalam pembentukan investasi oleh sektor bisnis, sehingga peningkatan tingkat bunga kredit perbankan akan menurunkan tingkat investasi dan kemudian menurunkan pertumbuhan ekonomi (OJK, 2016). Suku bunga akan berdampak pada lesunya investasi dan aktivitas ekonomi sehingga Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

dapat menyebabkan turunnya penyaluran kredit di bank-bank umum.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu Sari (2013), Budiutami (2015) dan Murdianto (2012) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga bank Indonesia berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena kenaikan suku bunga melalui BI *Rate* ini akan diikuti oleh naiknya bunga pinjaman bank-bank umum, dan hal ini akan menurunkan tingkat investasi kemudian menurunkan tingkat penyaluran kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Suku Bunga BI *Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan

mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan keuangan yang dapat diperoleh dari website masing-masing bank dan juga di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini terdapat 42 sampel perusahaan perbankan konvensional yang telah memenuhi syarat. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-

kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkelanjutan periode 2015-
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut antara tahun 2015-2017.
3. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan Penyaluran Kredit, DPK, CAR dan NPL dalam laporan keuangannya.

#### **Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah penulis hanya berfokus pada pembahasan yang menyangkut pertumbuhan jumlah kredit perbankan yang disalurkan dengan menggunakan faktor dari sisi internal bank (DPK, CAR dan NPL) serta faktor dari sisi eksternal bank yaitu *BI Rate*) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yang digunakan penulis antara tahun 2015-2017.

#### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, variabel dependen penyaluran kredit (Y) serta variabel independen terdiri dari DPK (X1), CAR (X2), NPL (X3) dan Suku Bunga *BI Rate* (X4).

#### **Penyaluran Kredit Perbankan**

Penyaluran kredit yang merupakan dana operasi bank yang diperoleh dari pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman yang nantinya bunga dari pinjaman tersebut akan menjadi keuntungan bagi pihak bank. Penyaluran kredit dapat dinyatakan dalam satuan rupiah. Pengukuran penyaluran kredit dapat dilihat dari total penyaluran kredit yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Penyaluran kredit dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Penyaluran Kredit} = Ln$$

(penyaluran kredit)

#### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dimiliki bank untuk membantu

aktivitas operasinya yang berasal dari pihak ketiga atau nasabah dalam bentuk tabungan, deposito, giro. DPK dinyatakan dalam satuan Rupiah. DPK dapat dihitung dengan rumus :

$$DPK = \frac{DPK}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital adequacy ratio* merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Modal dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal dinyatakan dalam satuan prosentase (%). Nilai CAR dapat diketahui pada rasio keuangan bagian permodalan.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non performig loan* atau sering disebut juga dengan kredit bermasalah dimana nasabah tidak dapat membayar atau melaksanakan kewajibannya pada pihak bank. NPL berkaitan dengan risiko kredit, dimana risiko kredit merupakan sesuatu yang pasti didapatkan dari hasil penyaluran dana kepada nasabah yang tercermin dari tingkat pengembalian oleh nasabah tersebut. Risiko kredit dapat diwakilkan oleh NPL dan dinyatakan dalam satuan prosentase (%). Nilai NPL dapat diketahui pada rasio keuangan bagian kualitas aset yaitu NPL (gross).

#### **Suku Bunga BI Rate**

*BI Rate* atau suku bunga Bank Indonesia, merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga *BI Rate* dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Cara mengetahui kenaikan suku bunga *BI Rate* setiap tahunnya dapat dilihat pada data statistik perbankan yang diperoleh



dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada data statistik BI Rate.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Penggunaan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang berhubungan dengan DPK, CAR, NPL, Suku Bunga BI Rate dan dihubungkan dengan penyaluran kredit pada Bank Berikut adalah hasil uji deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	126	,0204	3,9632	,881693	,3374462
CAR	126	8,0200	55,5556	21,193854	6,114977
NPL	126	,0259	15,8200	3,089581	2,238945
BIRATE	126	,0020	,9450	,475660	,2747138
PK	126	11,1900	20,3351	16,390325	1,8879204
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Data diolah

Hasil uji deskriptif dari variabel DPK, CAR, NPL, dan BI Rate bahwa terdapat 126 sampel perusahaan Perbankan Konvensional dari tahun 2015-2017. Nilai minimum variabel DPK yaitu sebesar 0,0204 yang dimiliki oleh PT Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2017 dengan nominal sebesar Rp 9.378.090.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2017 memiliki penurunan dalam penghimpunan dana pada masyarakat dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum variabel DPK yaitu sebesar 3,9632 yang dimiliki oleh Bank Panin Indonesia Tbk pada tahun 2017 dengan nominal sebesar Rp 31.817.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin Indonesia Tbk pada tahun 2017 memiliki peningkatan dalam Pensiun Nasional Tbk pD tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Tabungan

Umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai sensitivitas yang diperoleh dari nilai  $\beta$ .

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Deskriptif

Analisis uji deskriptif merupakan salah satu teknik analisis yang terkait dengan penjelasan atau gambaran yang terkait dengan suatu data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan profil data sampel yang meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

penghimpunan dana pada masyarakat dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,881693 dan standar deviasi sebesar 0,3374462. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum variabel CAR yaitu sebesar 0,08% yang dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015 memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung risiko yang paling kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum variabel CAR yaitu sebesar 55,56% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk pada tahun 2017 memiliki kecukupan modal untuk

menunjang aset yang mengandung risiko bank lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,193854 dan standar deviasi sebesar 6,114977. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum variabel NPL yaitu sebesar 2,59% yang dimiliki oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen T Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2015 memiliki total kredit yang lebih besar dibandingkan kredit yang bermasalah yang diterima. Nilai maksimum variabel NPL yaitu sebesar 15,82% yang dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016 lebih besar dibandingkan dengan total kredit. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,089581 dan standar deviasi sebesar 2,238945. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum variabel BI Rate yaitu sebesar 2,00% pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan dengan tahun lainnua. Nilai maksimum variabel BI Rate yaitu sebesar 9,45% pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,475660 dan standar deviasi sebesar 0,2747138. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

yang paling besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilauan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Residual dinyatakan terdistribusi normal

jika nilai signifikasi *Kolmogrov-Smirnov*  $> 0,05$ . Uji normalitas untu mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran (distribusi) normal, jika tingkat signifikan lebih besar sama dengan 0,05, maka data residual terdistribusi normal, jika tingkat signifikan kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa data residual tida terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	126
Kolmogrov-Smirnov z	.079
Asymp. Sig (2-tailed)	.189

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Asym. Sig (2-tailed) *Kolmogrov-Smirnov* Z sebesar 0,079 dengan nilai signifikasi 0,189 ( $\rho = 0,05$ ). Nilai sig 0,189  $> 0,05$  maka hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* memberikan kesimpulan bahwa data ini normal. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$ .

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). *Run Test* bertujuan untuk melihat data residual terjadi secara random atau tidak. Jika *asympt sig* apada output  $> 0,05$ , maka data tidak mengandung atau mengalami autokorelasi dan sebaliknya.

Berikut adalah tabel hasil uji Autokorelasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.21812
Cases < Test Value	63
Cases >= Test Value	63
Total Cases	126
Number of Runs	62
Z	.358
Asymp. Sig. (2-tailed)	.721

Sumber : Data diolah

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,21812 dengan probabilitas 0,721 signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

sesama variabel independen saling berkorelasi. Multikolinieritas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen menurut Imam (2011) dengan ketentuan sebagai berikut:

#### Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar

- a. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Sebaliknya jika *tolerance*  $\leq 0,10$  dan *VIF*  $\geq 10$ , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut

Berikut adalah hasil uji multikoleniaritas yang disajikan pada tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	,967	1,034
CAR	,975	1,026
NPL	,979	1,021
BIRATE	,967	1,034

Sumber : Data diolah

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.10 menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* tidak  $< 0,10$ , hal ini menunjukkan bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak

terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas dan layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji *Glejser* melalui regresi. Berikut adalah hasil uji heteroskesastisitas yang dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

nilai absolute residual dengan variabel independennya. Jika probabilitas signifikan di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisit

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.625	.495		3.282	.000
DPK	.408	.294	.125	1.388	.168
CAR	-.000	.016	-.050	-.556	.579
NPL	-.014	.044	-.028	-.314	.754
BIRATE	.760	.361	.189	2.103	.038

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* melalui uji *Glejser* pada tabel 6 dapat dilihat bahwa signifikansi pada variabel DPK, CAR, dan NPL bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis model regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Suku

tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sementara itu, nilai signifikansi variabel *BI Rate* lebih kecil dari 0,05 artinya pada variabel tersebut terjadi *heteroskedastisitas*.

Bunga *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit (PK) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling*.

Berikut adalah Hasil uji model regresi linier berganda disajikan pada tabel 7 dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.590	.868		20.257	.000
DPK	.166	.516	.029	.322	.000
CAR	-.022	.028	-.071	-.783	.435
NPL	-.012	.077	-.015	-.161	.872
BIRATE	.852	.634	.151	.750	.009

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.12, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PK = 17,590 + 0,166 DPK - 0,022 CAR - 0,012 NPL + 0,852 BI Rate + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap penyaluran kredit. Berikut adalah Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linier berganda :

- Nilai konstanta (*intercept*) sebesar 17,590, hal ini menunjukkan jika variabel bebas yang digunakan tidak mengalami perubahan (konstan), maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 17,590 yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien regresi DPK menunjukkan hasil sebesar 0,166. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh penambahan terhadap penyaluran kredit. maka setiap kenaikan 1%, dari Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 1,66%.
- Nilai koefisien regresi CAR menunjukkan hasil sebesar -0,022, sehingga dapat menjelaskan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh penurunan terhadap penyaluran kredit. Dari hasil tersebut juga dapat

menunjukkan jika diasumsikan bahwa setiap kenaikan 1% dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menurunkan penyaluran kredit sebesar -2,2%.

- Nilai koefisien regresi NPL menunjukkan hasil sebesar -0,012, sehingga dapat menjelaskan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh penurunan terhadap penyaluran kredit. Hasil ini juga menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% dari *Non Performing Loan* (NPL) akan menurunkan penyaluran kredit sebesar -1,2%.
- Nilai koefisien regresi *BI Rate* menunjukkan hasil sebesar 0,852, sehingga dapat menjelaskan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh penambahan terhadap penyaluran kredit. Dari hasil tersebut juga dapat menunjukkan jika diasumsikan bahwa setiap kenaikan 1% dari *BI Rate* akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 8,52%.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit dengan taraf signifikansi 5%. Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *BI rate* terhadap penyaluran kredit. Dalam pengujian ini dengan cara melihat nilai F hitung yang terdapat dalam tabel anova kemudian dibandingkan

dengan F tabel, sedangkan nilai *sig* dibandingkan dengan nilai signifikansi disajikan pada tabel 8 dibawah ini :

sebesar 0,05. Berikut adalah hasil uji F

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	119.103	4	47.760	15.655	.000 <sup>a</sup>
Residual	426.427	121	3.524		
Total	445.530	126			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,655 dan nilai sig pada tabel anova sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 (sangat kecil) lebih kecil dari 0,05 adalah signifikan  $\alpha = 5\%$ . Persamaan regresi dapat dinyatakan signifikan yang berarti bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan BI Rate berpengaruh terhadap penyaluran kredit, keputusan tolak  $H_0$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa model dikaitkan fit atau sesuai sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil olah data uji F. Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 15,655 dengan probabilitas sebesar 0,000. Dalam hal ini

probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran kredit atau dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan BI rate berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

#### Uji R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh keseluruhan variabel bebas yang digunakan terhadap jumlah penyaluran kredit. Uji koefisien determinasi diukur berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan dari analisis model regresi linier berganda. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 9 dibawah ini :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.496	.438	1.8772829

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,430 (43,8%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi jumlah penyaluran kredit sebesar 43,8%, sedangkan sisanya 56,2% (100%-43,8%) diprediksi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Maksud dari uji ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain tidak berubah. Berikut

adalah hasil uji T yang disajikan pada tabel 10 dibawah ini :

tabel

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.652	.653		26.013	.000
DPK	.460	.371	.014	.572	.000
CAR	-.027	.021	-.046	-.793	.675
NPL	-.029	.079	-.098	-.158	.873
BIRATE	1.358	.613	.051	3.957	.032

Sumber : Data diolah

Hasil Pengujian antara variabel independen (dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima

**Menguji hipotesis yang pertama, yaitu Ho 1 : dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.**

Hasil pengujian untuk variabel dana pihak ketiga mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 sehingga nilai tersebut kurang dari 0,05 dengan demikian Ho 1 ditolak. Hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) dan Putra (2015) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

**Menguji hipotesis yang kedua, yaitu Ho 2 : *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.**

Hasil pengujian untuk variabel *capital adequacy ratio* mempunyai angka signifikan sebesar 0,675 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian Ho 2 diterima. Hal ini berarti bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sania, Wahyuni (2016) dan Murditanto (2012) yang menyatakan

suku bunga *BI Rate*) mempengaruhi variabel dependen (penyaluran kredit perbankan) secara individu, dimana : Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

**Menguji hipotesis yang ketiga, yaitu Ho 3 : *non performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.**

Hasil pengujian untuk variabel *non performing loan* mempunyai angka signifikan sebesar 0,873 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian Ho 3 diterima. Hal ini berarti bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Handayani (2018) dan Purba (2016) yang menyatakan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

**Menguji hipotesis yang keempat, yaitu Ho 4 : suku bunga *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.**

Hasil pengujian untuk variabel suku bunga *BI Rate* mempunyai angka signifikan sebesar 0,032 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ho 4 ditolak. Hal ini berarti bahwa suku bunga *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Budiutami (2015) dan Wahab (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Adapun besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit sebesar 0,000.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Adapun besarnya pengaruh *capital adequacy ratio* sebesar 0,675.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Adapun besarnya pengaruh *non performing loan* terhadap penyaluran kredit sebesar 0,873.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Adapun besarnya pengaruh suku bunga *BI Rate* terhadap penyaluran kredit sebesar 0,032.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, pada uji *heteroskedastisitas* terdapat variabel yang memiliki hasil sig yang lebih kecil dari 0,05 yakni variabel suku bunga *BI Rate* yang artinya pada variabel tersebut terjadi *heteroskedastisitas*. Keterbatasan lainnya adalah sedikitnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan hanya menggunakan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka ada beberapa saran untuk Penelitian

selanjutnya diharapkan melakukan penyembuhan terhadap variabel yang terkena *heteroskedastisitas* atau memperbanyak sampel, sehingga dengan memperbanyak sampel bisa memungkinkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya menggunakan Bank Konvensional saja namun juga dapat menambah Bank Syariah sebagai sampel penelitian.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abudanti, J. S. (2016). Pengaruh DPK, ROA Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11) 7156-7184.
- Adnan, R. F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2) 49-64.
- Annisa, W. (2015). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum). *Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 46-55.
- Badan Pusat Statistik (2002-2018). Suku Bunga Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank. Jakarta: www.bps.go.id.
- Bank Indonesia. (2012). *Peraturan Bank Indonesia No 14/18/PBI*. Jakarta: www.bi.go.id.
- Bambang Sudyatno, Jati Suroso. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Universitas Stikubank.
- Budiutami, D., Ni luh., & Ni Kadek. (2015). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi



- Bank, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada BPR Buleleng 45 dan BPR Kanaya Selama Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 3(1) 1-12.
- Darmawan, W. d. (2017). Pengaruh CAR, NPL, PDB, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. (BEI 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, 8(2) 1-11.
- Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dermawi. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. (2018). Pengaruh DPK, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1).
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malede, M. (2014). Determinants of Commercial Bank Lending : Evidence from Ethiopian Commercial Banks. *European Journal of Business and Management*, 6(20) 109-118.
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan. *Conference In Business Accounting and Management (CBAM)*, 1(1) 61-75.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2016. Statistik Perbankan Indonesia. 14 (1).
- Purba, S. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 2(2) 105-117.
- Riadi, S. (2018). The Effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Bank in Indonesia). *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 6-8.
- Rustariyum, P. P. (2015). Pengaruh DPK, BI RATE dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. *E-Jurnal EP Unud*, 4(5) 451-464.
- Sari, G. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (2008-2012). *Jurnal EMBA*, 1(3) 931-941.
- Syahril, D. (2018). Dana Pihak Ketiga dan Loan To Deposit Ratio Pada Penyaluran Kredit (Studi Pada PT. Bank Sumut KCP Belawan). *Jurnal Bisnis Administrasi*, 7(1) 38-43.
- Triandaru, B. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, S. d. (2016). Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1).